

# DAMPAK POSITIF PENGGUNAAN BAHASA IBU DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS 4 SDN LOWOKWARU 05 KOTA MALANG

Lilik Nur Indah Sari\*, Lilik Bintartik, Fajar Maulana Putra

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding author, email: lilik.nur.2331137@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um065.v4.i5.2024.11

## Kata kunci

Dampak Positif  
Bahasa Ibu  
Pembelajaran

## Abstrak

Bahasa ibu kerap kali diidentikkan sebagai bahasa daerah atau bahasa lokal. Di Indonesia ada beragam bahasa daerah dan keberagaman ini harus dilestarikan. Karena bahasa adalah bagian dari budaya. Upaya melestarikannya, salah satunya bisa melalui bidang pendidikan. Dunia pendidikan merupakan bagian esensial dalam kehidupan manusia. Dan dalam kegiatan pendidikan tidak bisa melepaskan diri dari 'bahasa'. Khususnya saat kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran yang bermakna tentu di dalamnya terdapat jalinan komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didiknya. Pun pula tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila peserta didik berhasil menangkap secara jelas maksud yang disampaikan oleh pendidik. Maka dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai bagaimana dampak dari penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran di kelas 4 SDN Lowokwaru 05 Kota Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan bahasa ibu di kelas 4 SDN Lowokwaru 05 Kota Malang berdampak positif bagi peserta didik seperti memudahkan peserta didik memahami materi, interaksi dan keaktifan di kelas, dan menanamkan cinta budaya.

## 1. Pendahuluan

Bahasa adalah elemen penting dalam hidup manusia karena kita tahu bahwa kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dengan bahasa itu sendiri. (Harun, 2021) Tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi kepada sesama dengan baik dan efisien. (Okarisma Mailani, 2022) Bahasa juga menjadi bagian dari tradisi (warisan masyarakat) yang sudah ada sejak dahulu. *Icon* atau identitas suatu negara juga dapat dilihat dari bahasa yang dimilikinya. (Gusnayetti, 2023) Dalam kehidupan sehari-hari ada yang kita kenal sebagai bahasa ibu (mother tongue). Bahasa ibu merupakan bahasa yang pertama kali diterima dan dipelajari oleh anak secara alamiah dan menjadi dasar 'alat' komunikasi dan pemahaman terhadap lingkungannya. Bahasa ibu kerap kali diidentikkan sebagai bahasa daerah atau bahasa lokal itu sendiri. (Bahasa, 2022) Berdasarkan data dari CNN Indonesia, berkaitan dengan bahasa daerah setidaknya dari 34 provinsi di Indonesia terdapat 718 bahasa daerah dengan status 11 di antaranya sudah punah dan 25 dalam status terancam punah. (Kardi, 2022) Ada beragam sebab yang mempengaruhi hal tersebut bisa terjadi di antaranya dampak globalisasi dan rendahnya minat generasi muda terhadap budaya sendiri. Padahal bahasa daerah inilah yang menjadi kekayaan budaya Indonesia. Maka, perlu adanya upaya melestarikannya, salah satunya bisa melalui bidang pendidikan. (H. Iwan Jazadi, 2021)

Dunia pendidikan merupakan bagian esensial dalam kehidupan manusia. Dan dalam kegiatan pendidikan pun tidak bisa terlepas dari yang namanya 'bahasa'. Khususnya saat kegiatan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran merupakan kegiatan micro dan inti pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang bermakna tentu di dalamnya terdapat jalinan komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didiknya. Pun pula tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila peserta didik

berhasil menangkap secara jelas maksud yang disampaikan oleh pendidik. Dan hal ini dapat dilihat dari hasil belajar atau pemahaman utuh yang mereka peroleh.

Penyampaian materi secara jelas salah satunya dapat dibantu dengan penggunaan bahasa ibu (bahasa daerah) itu sendiri. Sudah banyak penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa penggunaan bahasa ibu berdampak positif dalam efektifitas pembelajaran khususnya pada jenjang sekolah dasar. Berfokus pada jenjang sekolah dasar karena SD/ sederajat menjadi masa pembentukan paling penting dan masa transisi dari masa balita dan anak-anak ke masa remaja. Salah satu penelitian yang pernah dilakukan adalah penelitian oleh Sutrisno, Djoko Apriono, Desy Nur Indah Prastiwi yang berjudul "Dampak Penggunaan Bahasa Ibu Terhadap Pembelajaran Siswa di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islam, Soko Tuban". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada dampak positif dan negatif dari penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran, positifnya yaitu dengan menggunakan bahasa ibu, proses belajar mengajar menjadi lebih lancar karena peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Bahasa ibu membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran dengan hasil yang diperoleh terdapat kenaikan hasil belajar dari yang rata-rata awalnya 64 menjadi 88. Akan tetapi, ada dampak negatifnya yaitu pada pembelajaran bahasa Indonesia di mana nilai pada hasil belajar peserta didik menurun dari yang awalnya rata-rata 88 menjadi 67 karena peserta didik diharuskan dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan benar sedangkan dalam kesehariannya di kelas mereka lebih banyak menerima pelajaran dengan bahasa ibu. Beralih dari hasil pengamatan peneliti di sekolah tempat PPL (SDN Lowokwaru 05) ternyata juga menerapkan bahasa ibu dalam penyampaian pelajarannya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait lebih kepada bagaimana dampak positif dari penggunaan bahasa ibu jika di lokasi yang berbeda yakni SDN Lowokwaru 05 Kota Malang khususnya pada kelas 4.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menjelaskan dampak penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran di kelas 4 SDN Lowokwaru 05 Kota Malang. Waktu penelitian 8 Maret sampai dengan 5 April 2024 dengan lokasi penelitian di SDN Lowokwaru 05 Kota Malang. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah negeri yang berdiri sejak tahun 1974 dan menjadi sekolah rujukan bagi masyarakat Kecamatan Lowokwaru dan sekitarnya. Sepanjang perjalanannya SDN Lowokwaru 05 telah berhasil meraih beberapa juara pada beberapa bidang lomba, salah satunya yakni juara 1 Kerja Bakti dalam rangka Giat Adiwiyata yang diadakan oleh Asosiasi Penggiat Adiwiyata Indonesia (APSAI) pada Desember 2023. Target penelitian di kelas 4 dengan wali kelas sebagai informan kunci. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan kegiatan analisis data dari sumber yang telah ada. Dan terakhir melakukan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi metode dan diskusi dengan teman sejawat.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 11 Maret 2024 dengan wali kelas 4 SDN Lowokwaru 05 Kota Malang sebagai informan kunci:

**Peneliti:** "Di kelas 4 ini karakteristik anak-anaknya bagaimana nggih Pak?"

**Informan:** "Anak-anak kelas 4 ini macem-macem mbak namanya anak. Ada yang pendiam, ada yang aktif. Tapi sebagian besar mereka cukup aktif di dalam kelas"

**Peneliti:** "Kalau diprosentasekan dari total keseluruhan ada berapa persen peserta didik yang aktif pak?"

**Informan:** "Kalau diprosentasekan kurang lebih mereka yang aktif ini ada 70% dan yang kurang aktif ada 30%. Keaktifan di kelas 4 ini di dominasi oleh ceweknya mbak"

**Peneliti:** "Dalam pelaksanaan pembelajaran adakah cara khusus yang biasa bapak terapkan di kelas 4, maksudnya agar materi yang bapak sampaikan cepat dan mudah

ditangkap oleh anak-anak bagaimana cara yang biasa bapak gunakan, apakah punya cara tersendiri dalam melakukan hal ini?"

**Informan:** "Kalau ketika pelajaran itu saya sering mengajak mereka melihat kejadian di sekitar, mbak. Apa yang dekat dengan mereka, saya sangkutkan ke dalam materi pelajaran, peristiwa terbaru jika bisa dikaitkan dengan pelajaran maka saya biasanya mengaitkannya. Karena kalau begitu mereka itu langsung nyambung 'oh iya pak jadi....' jadi langsung nyaut dan mereka aktif. Lalu anak-anak ini kan berbeda-beda kemampuannya maka kalau dalam pembelajaran saya menggunakan bahasa yang biasa mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak kalau dijelaskan dengan bahasa yang formal atau ilmiah itu justru mereka sulit menangkap maksud kita, mbak sepengalaman saya mengajar. Makanya saya pakai bahasa yang biasa mereka gunakan di rumah. Selain itu saya juga tetap memanfaatkan papan tulis di depan kelas, walaupun kelas kami sudah ada proyektor. Karena anak-anak juga tetap harus dilatih dan dibiasakan mencatat di buku. Pembelajaran berbasis komputer itu baik, tetapi kita juga tidak bisa melupakan beberapa cara konvensional guru kita zaman dulu yang juga cukup efektif untuk anak-anak bahkan bisa jadi untuk materi tertentu bisa lebih bermakna bagi peserta didik."

**Peneliti:** "Dampaknya bagaimana bapak?"

**Informan:** "Dampaknya anak-anak mudah menangkap materi yang saya sampaikan mbak, sehingga pemahaman mereka terhadap suatu materi juga baik

Berdasarkan wawancara yang diperkuat dengan observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan, penerapan bahasa ibu dalam pembelajaran di kelas 4 SDN Lowokwaru 05 Kota Malang informan mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran dirasa lebih efektif dibandingkan menggunakan bahasa yang resmi dan terkesan formal. Penggunaan bahasa ibu ini bermuara untuk memudahkan peserta didik menangkap konsep materi yang disampaikan.

### 3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa dengan penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran di kelas 4 SDN Lowokwaru 05 Kota Malang ini memudahkan peserta didik menangkap konsep materi yang disampaikan. Peserta didik terbantu karena bahasa yang digunakan guru sama dengan bahasa yang digunakan peserta didik sehari-hari di rumah. Sehingga mereka tidak kesulitan mencerna apa yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sutrisno, Djoko Apriono, dan Desy Nur Indah Pratiwi tahun 2023 bahwa ketika guru dan peserta didik menggunakan bahasa ibu, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih lancar karena peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut juga berdampak pada hasil belajar peserta didik dimana mereka mengalami peningkatan yang rata-rata awalnya dari 64 menjadi 88. (Sutrisno, 2023) Hal ini juga senada dengan hasil penelitian yang dilakukan Lidia Febriani pada 2018 bahwa peran bahasa ibu sangat signifikan dalam hal anak memahami materi pelajaran. (Febriani, 2019)

Guru kelas menyampaikan pula bahwa penggunaan bahasa ibu lebih efektif digunakan dalam menyampaikan pelajaran dibandingkan jika menggunakan bahasa formal yang biasanya terkesan ilmiah. Peserta didik justru sedikit kesulitan menangkap konsep yang disampaikan apabila guru menggunakan bahasa resmi karena mungkin ada beberapa istilah yang jarang mereka dengar. Sederhananya bahwa penyampaian akan mudah diterima peserta didik jika guru menggunakan bahasa yang sederhana pula (dekat dengan kehidupannya). Selain itu pula, dalam kelancaran pembelajaran memang perlu adanya bantuan bahasa perantara (bahasa ibu) ini. Terlebih lagi di sekolah dasar, tempat di mana peserta didik mengalami masa transisi dari masa balita ke masa anak-anak/ remaja. Pada jenjang sekolah dasar ini pulalah anak-anak akan dibentuk pemahamannya. Sehingga, masa di sekolah dasar ini sangat krusial bagi peserta didik.

Peserta didik juga menjadi aktif dalam kelas, seperti yang disampaikan oleh guru kelas. Bahwa peserta didik akan cepat menanggapi apa yang disampaikan guru jika menggunakan bahasa ibu dan fenomena di sekitar. Hal ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Efrida Ita, dkk yang hasilnya menunjukkan bahwa keaktifan dan interaksi anak pada kegiatan pembelajaran saat menggunakan bahasa ibu menjadi dinamis dan hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa ibu

sebagai bahasa pengantar yang dikuasai anak berdampak juga pada hasil belajar anak. (Efrida Ita, 2023)

Selain berdampak positif terhadap pemahaman dan hasil belajar anak, penggunaan bahasa ibu juga secara tidak langsung menanamkan cinta budaya pada anak dan membantu mereka agar tidak krisis identitas. Karena bahasa adalah salah satu bagian dari budaya. Maka penerapan bahasa ibu (bahasa daerah) di dalam pembelajaran juga merupakan bentuk melestarikan bahasa daerah. Dan kita tahu bahwa bahasa daerah di Indonesia beragam. Sehingga keberagaman tersebut harus dijaga dan dilestarikan.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bahwa penerapan bahasa ibu di kelas 4 SDN Lowkwaru 05 Kota Malang berdampak positif terhadap peserta didik. Dampak positif tersebut di antaranya seperti memudahkan peserta didik dalam menangkap materi (hal ini berbeda kondisi ketika guru menggunakan bahasa resmi yang terkesan ilmiah, peserta didik justru kesulitan dalam memahami apa yang disampaikan guru), peserta didik menjadi aktif di dalam kelas karena bahasa yang digunakan guru sama dengan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dan menanamkan rasa cinta budaya sendiri pada peserta didik, karena bahasa adalah bagian dari budaya maka harapannya dengan penerapan bahasa ibu di dalam pembelajaran juga akan meminimalisir krisis identitas.

#### Daftar Rujukan

- Bahasa, B. P. (2022, Maret 9). *Pemanfaatan Bahasa Ibu Dalam Pembelajaran Bagi Siswa Penutur Bahasa Tunggal*. Retrieved from Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/berita-detail/3454/pemanfaatan-bahasa-ibu-dalam-pembelajaran-bagi-siswa-penutur-bahasa-tunggal>
- Efrida Ita, d. (2023). Analisis Implementasi Bahasa Ibu Sebagai Bahasa Pembelajaran Untuk Menciptakan Kelas Ramah Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Febriani, L. (2019). *Upaya Guru dalam Mengatasi Penggunaan Bahasa Ibu Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 72 Kaur*. Bengkulu.
- Gusnayetti. (2023). Penggunaan Bahasa Alay Terhadap Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar. *SIMBOL (Jurnal Administrasi Publik dan Pemerintahan)*.
- H. Iwan Jazadi, d. (2021). *Peran Bahasa Ibu dalam Pembelajaran Sekolah Dasar Kelas Awal*. Sumbawa Besar: CV. PAJENANG.
- Harun, F. E. (2021). Pentingnya Penguasaan Bahasa Ibu Oleh Guru Terhadap Efektifitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa Kelas Awal. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Gorontalo: Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Kardi, D. (2022). *Data Kemdikbud: 11 Bahasa Daerah di Indonesia Punah, Maluku Terbanyak*. Indonesia: CNN Indonesia.
- Okarisma Mailani, d. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *KAMPRET Journal*, 1-10.
- Suttrisno, D. A. (2023). Dampak Penggunaan Bahasa Ibu Terhadap Pembelajaran Siswa di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islam, Soko, Tuban. *Journal of Elementary Educational Research*, 67-80.